

**PATRIOTISME DALAM PROGRAM DRAMA PATRIOT NET.TV
(ANALISIS SEMIOTIKA MELALUI KARAKTER TOKOH UTAMA)**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Lisniah Ningsih
NIM : 1410011232

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan pertelevisian di Indonesia, berbagai program acara telah banyak diangkat mulai dari acara kuis, berita hingga acara musik dengan beragam tema. Secara umum, dasar dari format acara televisi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu drama (tragedi, aksi, komedi, cinta, legenda, horor), nondrama (musik, *megazine show*, *talk show*, *variety show*, *repackaging*, *game show*, kuis) dan berita (*features*, *sport*, *news*) (Naratama, 2009:65). Namun pada perkembangannya, siaran televisi saat ini didominasi oleh tayangan sinetron. Menurut penelitian Fadhlani Ashari terkait program televisi, dari tayangan televisi yang dibagi menjadi tujuh klasifikasi berupa berita, spiritual, kartun, *reality show*, sinetron, hiburan (musik, sulap dan sejenisnya) dan *infotainment*. Diperoleh hasil bahwa sinetron menduduki peringkat pertama dengan jumlah jam tayang terbanyak (tayang delapan jam dalam sehari), disusul oleh acara hiburan (lima jam sehari), dan berita (tiga jam sehari).

Ragam program hiburan yang ditampilkan oleh sebuah stasiun televisi kian mengukuhkan eksistensi sinetron sebagai salah satu program yang digemari oleh semua kalangan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah dan besarnya jam tayang sinetron yang menghiasi hampir semua stasiun televisi di Indonesia. Dalam setiap penayangannya sinetron memiliki tema yang berbeda. Tema-tema sinetron yang saat ini populer adalah drama percintaan dan drama religis (Rusdi, 2011:3). Sesuai dengan data di atas dan fakta tayangan sinetron dewasa ini, sangat jarang ditemukan sinetron maupun program drama yang mengusung tema-tema sejarah, kepahlawanan, cerita rakyat, dan lain-lain. Padahal televisi sebagai media yang memiliki fungsi memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk (Naratama, 2004:65) hendaknya menanamkan nilai-nilai positif dalam tayangannya. Film maupun sinetron merupakan karya sinematografi yang dapat

berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Meski pada awalnya diperlakukan sebagai komoditi yang diperjualbelikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya drama maupun film juga kerap digunakan sebagai media propaganda, alat penerangan bahkan pendidikan. Dengan demikian sinetron maupun film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya (Trianton, 2013:1). Hal ini hendaknya dijadikan alasan penting untuk menanamkan nilai-nilai positif ke dalam sebuah program drama. Salah satunya dengan mengangkat tema sejarah atau kepahlawanan di Indonesia. Hal ini untuk menumbuhkan dan mempertebal sikap patriotisme serta semangat kebangsaan.

NET. (singkatan dari *News and Entertainment Television*) sebagai stasiun televisi swasta baru di Indonesia yang diluncurkan pada 26 Mei 2013 menjadi televisi yang menayangkan berbagai macam konten program kreatif, inspiratif, informatif sekaligus menghibur (Netmedia.co.id/about). Salah satu dari sekian banyak tayangan NET. adalah program drama Patriot. Drama ini hadir dengan tema kepahlawanan dengan *setting* Tentara Nasional Indonesia (TNI). Patriot bisa dikatakan program drama yang cukup menarik karena didukung oleh kualitas sinematik dan naratif tayangan. Sebuah drama dengan paket komplit. Keluarga, persahabatan, cinta, sekaligus semangat patriotisme terhadap bangsa Indonesia. Banyak nilai-nilai yang bisa diteladani dari tayangan ini khususnya semangat dalam bela negara. Itulah mengapa program drama ini bisa jadi panutan dengan berbagai aspek pembelajaran sebagai media penyalur paham dan gagasan yang positif. Aksi heroik pemeran utama membuat cerita drama ini semakin menarik. Keterampilan, disiplin, keberanian, dan pengorbanan tokoh dalam menjalankan tugas dan melindungi rakyat serta cinta yang besar terhadap negara menjadikan karakter tokoh ini sebagai sosok ideal dalam bertindak. Sehingga program drama ini bisa dikatakan sebagai salah satu media belajar yang efektif. Proses motivasional bisa saja didominasi oleh karakter-karakter bertipe serupa yang menggerakkan dan mendominasi cerita sehingga menjadi sentra perhatian bagi penonton.

Hal-hal di atas menjadi alasan tokoh utama dalam program drama Patriot mampu mengungkapkan sikap patriotisme yang ditanamkan melalui pikiran dan

tindakannya. Unsur-unsur visual dan verbal dalam karakter tokoh menghadirkan tanda-tanda patriotisme yang menarik untuk ditelusuri.

Satu dari sekian banyak teori yang dapat digunakan sebagai pisau analisis dalam menelusuri makna tanda adalah semiotika Charles Sanders Pierce. Tipe tanda berupa ikon, indeks, dan simbol menjadi klasifikasi awal dalam mengungkap tanda-tanda yang ada dalam karakter tokoh utama program drama Patriot. Selanjutnya, pemaknaan tanda akan direalisasikan melalui segitiga makna Pierce untuk mengungkap patriotisme secara lengkap dan menyeluruh dalam tayangan.

B. Rumusan Masalah

Sebagai sebuah program drama yang mengangkat tema kepahlawanan, peneliti tertarik ingin melihat:

1. Bagaimana tanda-tanda patriotisme tokoh utama dikonstruksi melalui karakter pada program drama Patriot?
2. Bagaimana pemaknaan terhadap tanda-tanda patriotisme tokoh utama pada program drama Patriot?

Pertanyaan-pertanyaan ini amat penting di era kini, mengingat drama maupun sinetron telah menjadi media populer dalam menarik perhatian banyak penonton. Drama serial ini bisa menjadi sarana yang ampuh dalam memasukkan dan memasarkan nilai-nilai dan pemahaman tertentu kepada masyarakat, dalam hal ini sikap patriotisme.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang dapat dicapai di akhir penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tanda-tanda patriotisme pada karakter tokoh utama pada program drama Patriot.
2. Menganalisis pemaknaan terhadap tanda-tanda patriotisme tokoh utama pada program drama Patriot.

Melalui identifikasi dan analisis semiotika akan diperoleh informasi mengenai patriotisme yang dikonstruksi dalam program drama ini, serta bagaimana unsur-unsur visual karakter tokoh utama dalam sebuah program drama mampu mendukung kemunculan sikap patriotisme ini dan menyampaikannya kepada penonton.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diwujudkan sebagai penerapan atas pengetahuan dan berbagai teori mengenai semiotika serta unsur-unsur visual drama serial dibidang akademis. Bagaimana unsur-unsur visual dan tanda tertentu dapat membangun suatu kesan tertentu dan pemaknaannya. Sehingga penelitian ini dapat memiliki manfaat praktis di antaranya, dapat membuka wawasan baru baik dalam pengembangan ide penciptaan program televisi maupun dalam ranah pengkajian. Identifikasi serta analisis makna simbolik dalam sebuah tayangan secara teoritis akan memberikan jawaban akan pesan yang dibawa oleh tayangan televisi. Para pembaca juga akhirnya akan memiliki referensi baru dalam memilih tayangan televisi yang bermanfaat untuk diri maupun orang di sekitarnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian lain yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Bayu Angga Septian yang merupakan seorang sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Media Rekam yang berjudul *Analisis Semiotika Peran Dialog dalam Tangga Dramatik Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8*. Skripsi tersebut memaparkan analisis makna menggunakan teori semiotika Roland Barthes yakni analisis dialog sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 dengan deskripsi petanda denotatif, penanda konotatif, dan mitos. Bayu fokus mengungkap makna dialog antartokoh hingga kemudian menemukan peranannya dalam tangga dramatik sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8. Penelitian yang dikeluarkan tahun 2016 ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan semiotika dalam membedah objek penelitian. Meskipun skripsi milik Bayu lebih fokus menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan pengungkapan makna denotatif dan konotatif sedangkan penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sander Pierce dengan deskripsi ikon,

indeks, dan simbol menggunakan segitiga makna. Penelitian Bayu juga fokus pada analisis dialog dan perannya dalam tangga dramatik sinetron, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada analisis semiotika untuk mengetahui representasi patriotisme dalam sebuah program drama yang difokuskan pada adegan dari karakter tokoh utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Indiwani Seto Wahyu Wibowo seorang dosen ilmu komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara yang berjudul *Representasi Kearifan Lokal dalam Film Di Timur Matahari*. Penelitian Indiwani menjabarkan tanda-tanda kearifan lokal yang bersifat ikon dan indeks dalam adegan film kemudian melakukan interpretasi makna. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada teknik analisis data, yakni menggunakan teori analisis semiotika Pierce dengan mengungkap ikon, indeks, dan simbol kemudian melakukan pemaknaan menggunakan segitiga makna Pierce. Hanya saja terdapat perbedaan objek dan variabel antara kedua penelitian. Indiwani membahas film Di Timur Matahari untuk mengungkap kearifan lokal sedangkan penelitian ini membahas program drama Patriot untuk mengungkap patriotisme melalui karakter tokoh utama.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Riksa Belasunda, Acep Iwan Saidi, dan Iman Sudjudi mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung dengan judul *Hibriditas Medium pada Film Opera Jawa Karya Garin Nugroho sebagai Sebuah Dekonstruksi*. Penelitian ini menganalisis unsur-unsur sinematografi seperti *setting*, properti, *make up*, *size* gambar, dan gerak sebagai medium film yang menyimpan tanda-tanda penting dalam mengungkap makna tertentu. Penelitian tahun 2014 ini menjadi referensi karena memiliki kesamaan pengungkapan makna sebuah karya seni melalui semiotika. Perbedaannya terletak pada teori semiotika yang digunakan. Penelitian ini fokus pada teori Pierce dengan segitiga makna sedangkan penelitian Riksa dan kawan-kawan menggunakan semiotika dengan teknik deskriptif interpretatif yang fokus pada penjabaran medium lalu menginterpretasikannya. Objek penelitian juga berbeda. Riksa dan kawan-kawan membahas film Opera Jawa karya Garin Nugroho dan memanfaatkan medium sinematografi di dalamnya untuk mengungkapkan ide, gagasan, konsep, dan pesan kemudian membandingkannya

dengan narasi Ramayana karya Walmiki sebagai rujukannya. Sementara penelitian ini membahas program drama Patriot dengan tujuh episode untuk mengungkap ide dan konsep patriotisme dalam tayangan.

E. Metode Penelitian

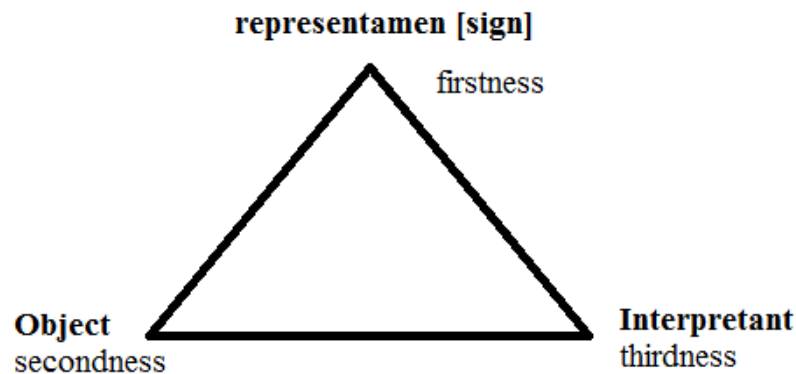
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2007:6). Proses deskriptif dilakukan dengan cara proyeksi ikon, indeks, dan simbol menurut teori Pierce kemudian mendeskripsikan pemaknaan tanda menggunakan segitiga makna.

1. Metode Pengambilan Data

Data primer diperoleh dengan pengambilan data video. Populasi berjumlah tujuh episode akan digunakan untuk analisis data (total sampel). Pengambilan data juga dilakukan melalui teknik observasi dengan melakukan klasifikasi data mentah berupa video. Pengamatan video akan berlanjut pada *breakdown script* dan *screen capture* yang pada akhirnya menjadi data analisis. Unit analisis penelitian ini adalah adegan-adegan dan dialog dari tokoh utama yakni Kolonel Bayu.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Pierce yakni melalui segitiga makna yang terdiri dari representamen, objek dan interpretan.



Gambar 1.1 Segitiga Makna Charles Sander Pierce

Menurut Pierce, tanda dibentuk oleh hubungan segitiga yaitu *representament* yang oleh Pierce disebut juga tanda (*sign*) berhubungan dengan objek yang dirujuknya. Hubungan tersebut membuahkan *interpretant*. Tanda atau *representament* adalah bagian tanda yang merujuk pada sesuatu menurut cara atau berdasarkan kapasitas tertentu. Pierce mengistilahkan *representament* sebagai benda atau objek yang berfungsi sebagai tanda.

Objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Biasanya objek merupakan sesuatu yang lain dari tanda itu sendiri atau objek dan tanda bisa jadi merupakan entitas yang sama (Wibowo, 2013:169).

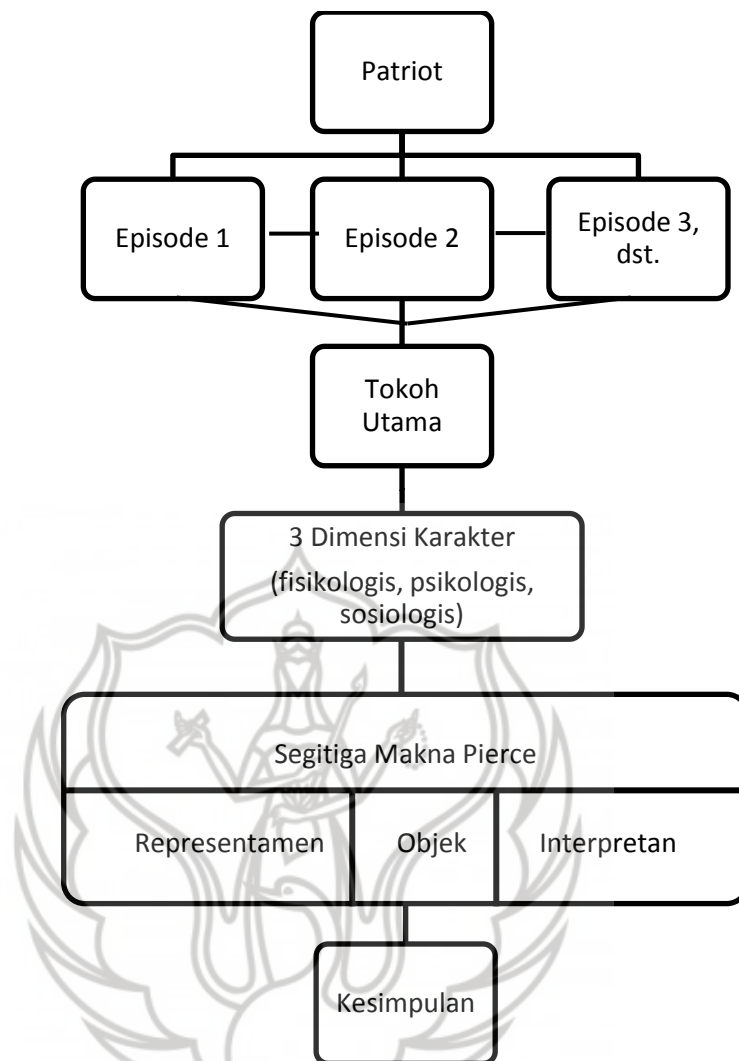
3. Batasan Masalah

Penelitian ini akan fokus menganalisis patriotisme pada karakter tokoh utama yakni Kolonel Bayu dalam program drama Patriot dengan menggunakan semiotika sebagai pisau analisis. Khususnya menggunakan teori Charles Sanders Pierce. Peneliti akan mengurai tanda-tanda visual berupa *setting*, properti, kostum dan *make-up* maupun non visual yakni dialog dalam adegan terkait karakter tokoh utama kemudian menganalisisnya menggunakan segitiga makna yang terdiri dari representamen, objek dan interpretan. Dalam menganalisis digunakan analisis secara deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan makna.

4. Skema Penelitian

Suatu penelitian harus dimulai dengan perencanaan saksama yang mengikuti serentetan petunjuk yang disusun secara logis dan sistematis sehingga hasilnya dapat mewakili kondisi yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Skema pemikiran yang jelas akan memudahkan pemecahan masalah dan memudahkan deteksi jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penelitian. Skema penelitian dibuat mengalir dengan alur yang logis. Tujuannya adalah untuk memberi petunjuk yang jelas, teratur, dan sistematis dalam tahapan penelitian dan analisis data. Berikut skema penelitian secara garis besar yang disajikan melalui gambar bagan agar dapat lebih mudah dipahami.

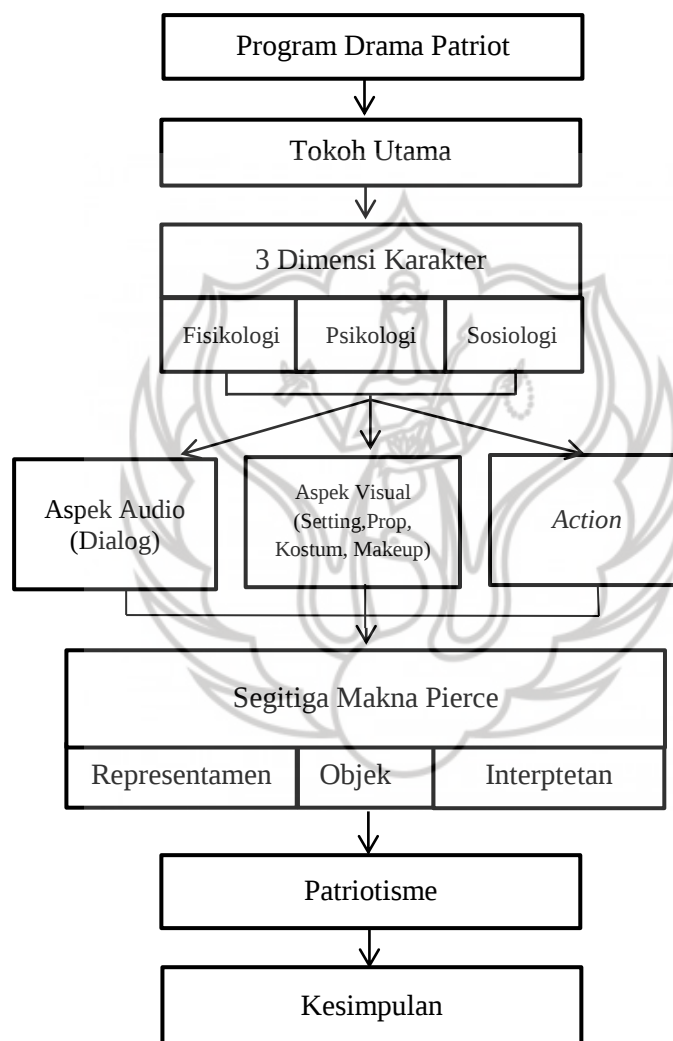




Gambar 1.2 Skema Penelitian Program Drama Patriot NET.TV

Objek yang diteliti merupakan program drama “Patriot” yang tayang di NET.TV. Penelitian menggunakan populasi dengan jumlah tujuh episode. Ketujuh episode akan memperlihatkan cerita secara keseluruhan. Peneliti akan fokus pada tokoh utama yakni Kolonel Bayu. Analisis karakter tokoh utama dilakukan dengan menganalisis tiga dimensi karakter lalu melihat tanda melalui audio-visual tayangan. Selanjutnya dilakukan identifikasi dan klasifikasi data sesuai dengan teori Charles Sanders Pierce. Klasifikasi ini mengurai tanda-tanda yang bersifat ikon, indeks, dan simbol dalam drama serial Patriot. Data klasifikasi selanjutnya akan melalui proses pemaknaan berdasarkan segitiga makna Pierce yang terdiri dari *representament*, *object*, dan *interpretant*.

Sementara untuk melihat detail cara membaca program drama Patriot, berikut disajikan skema cara pembacaan drama Patriot. Skema ini akan mempermudah dalam melihat tahapan kerja analisis semiotika yang dilakukan dalam penelitian.



Gambar 1.3 Sistem Pembacaan program drama Patriot NET.TV

**PATRIOTISME DALAM PROGRAM DRAMA PATRIOT NET.TV
(ANALISIS SEMIOTIKA MELALUI KARAKTER TOKOH UTAMA)**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Lisniah Ningsih
NIM : 1410011232

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2017

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :

**PATRIOTISME DALAM PROGRAM DRAMA PATRIOT NET.TV
(ANALISIS SEMIOTIKA MELALUI KARAKTER TOKOH UTAMA)**

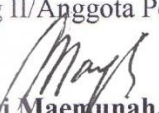
yang disusun oleh
Lisniah Ningsih
NIM 1410011232

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal 13 JUL 2017

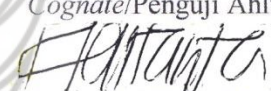
Pembimbing I/Anggota Penguji


Endang Mulyaningsih S.IP., MHum
NIP 19690209 199802 2001

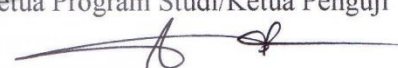
Pembimbing II/Anggota Penguji


Dra Siti Maemunah, M.Si
NIP 19611117 198803 2001

Cognate/Penguji Ahli


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP. 19740313 200012 1001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP: 19610710 1987031 002



**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisniah Ningsih

NIM : 1410011232

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

PATRIOTISME DALAM PROGRAM DRAMA PATRIOT NET.TV
(ANALISIS SEMIOTIKA MELALUI KARAKTER TOKOH UTAMA)

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta



12 Jun 2017
an,

Lisniah Ningsih
NIM. 1410011232

Untuk mereka yang tak pernah lelah berdoa
Untuk mereka yang selalu berjuang
Untuk mereka yang penuh cinta

Mama dan Papa



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam dipanjatkan kepada Rasulullah SAW. Alhamdulillah dengan kesabaran serta kerja keras penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Patriotisme dalam Program drama Patriot NET. TV (Analisis Semiotika melalui Karakter Tokoh Utama” tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Sarjana Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu kesempurnaan skripsi ini, adapun ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Marsudi, S.Kar, M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Agnes Widyasmoro, M.Sn selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn selaku dosen wali.
5. Ibu Endang Mulyaningsih, SIP, MHum selaku Dosen Pembimbing I.
6. Dra Siti Maemunah M.Si selaku Dosen Pembimbing II.
7. Kepada kedua orang tua Bapak Paduai B. Dan ibu Siti Khodijah
8. Kedua kakak saya Lisna Liana dan Liswan Hardianto
9. Bapak Dr. Nur Sahid M.Hum selaku pembicara dalam seminar
10. Para sahabat tercinta Vita Pasaribu, Fanny Mardhotillah, Khaulah Izzaturobbaniyah, Dian Wijastuti, Riska Hasnawati, Fahmila Ilma Firdaus, dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Rekan-rekan Jurusan Televisi angkatan 2013 dan 2012.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Juli 2017

Lisniah Ningsih
NIM. 1410011232



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian	6
1. Metode Pengambilan Data	6
2. Teknik Analisis Data.....	6
3. Batasan Masalah.....	7
4. Skema Penelitian.....	8
 BAB II. OBJEK PENELITIAN	 11
A. Program Drama Patriot di NET.TV	11
1. Desain Program	13
2. Tokoh Patriot.....	14
3. Kerabat Kerja	17
B. Disiplin Prajurit TNI.....	18
1. Sejarah Komando Pasukan Khusus (Kopassus).....	20
2. Satuan Kopassus.....	24
5. Seragam.....	33
 BAB III. LANDASAN TEORI.....	 37
A. Drama Televisi	37
B. Karakter	39
C. Properti	40

D. <i>Setting</i> , Kostum, dan <i>Make-up</i>	41
E. Dialog	42
F. Semiotika	42
G. Semiotika Charles Sanders Pierce (1839-1914)	44
H. Semiotika dalam Film	47
I. Patriotisme	48
 BAB IV. PEMBAHASAN	 50
A. Analisis Semiotika Episode 1 - Episode 7	51
1. Episode 1	51
2. Episode 2	73
3. Episode 3	106
4. Episode 4	134
5. Episode 5	162
6. Episode 6	187
7. Episode 7	216
B. Pembahasan Hasil Analisis	250
 BAB V. PENUTUP	 254
A. Kesimpulan	254
B. Saran	256
 DAFTAR SUMBER PUSTAKA	 258
DAFTAR KARYA TULIS	260
DAFTAR SUMBER ONLINE	261
LAMPIRAN	262

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Segitiga Makna Charles Sander Pierce	7
Gambar 1.2 Skema Penelitian Program Drama Patriot NET.TV	9
Gambar 1.3 Sistem Pembacaan program drama Patriot NET.TV	10
<i>Screen Shoot 2.1</i> <i>Bumper</i> program drama Patriot	13
<i>Screen Shoot 2.2</i> Tokoh Kolonel Bayu	15
<i>Screen shoot 2.3</i> Pataka Komando Pasukan Khusus.....	22
<i>Screen Shoot 2.4</i> Dhuaja Komando Pasukan Khusus Tentara	26
<i>Screen shoot 2.5</i> Seragam loreng TNI.....	35
<i>Screen Shoot 2.6</i> Baret Komando Pasukan Khusus	36
Gambar 3.1 Proses Semiosis Segitiga Makna Pierce	44
<i>Screen Shoot 4.1</i> Latihan simulasi	51
<i>Screen Shoot 4.2</i> Latihan Simulasi di dalam ruang.....	55
<i>Screen Shoot 4.3</i> Kolonel Bayu belajar bersama Putri.....	58
<i>Screen Shoot 4.4</i> Kolonel Bayu adu tembak.....	61
<i>Screen Shoot 4.5</i> Foto keluarga Kolonel Bayu	65
<i>Screen Shoot 4.6</i> Kolonel Bayu sampai di rumah.....	68
<i>Screen Shoot 4.7</i> Kolonel Bayu menerima telepon.....	71
<i>Screen Shoot 4.8</i> Kolonel Bayu belajar menyusuri lorong	73
<i>Screen Shoot 4.9</i> Kolonel Bayu menelpon.....	75
<i>Screen Shoot 4.10</i> Kolonel Bayu di ruang rapat	77
<i>Screen Shoot 4.11</i> Kolonel Bayu memberi penjelasan	86
<i>Screen Shoot 4.12</i> Kolonel Bayu memberi penjelasan	89
<i>Screen Shoot 4.13</i> Kolonel Bayu melakukan pengecekan	91
<i>Screen Shoot 4.14</i> Kolonel Bayu menuju pesawat.....	93
<i>Screen Shoot 4.15</i> Kolonel Bayu sampai di Kota Palo	94
<i>Screen Shoot 4.16</i> Kolonel Bayu memberi arahan.....	96
<i>Screen Shoot 4.17</i> Kolonel Bayu mengecek peralatan.....	99
<i>Screen Shoot 4.18</i> Kolonel Bayu siap bertempur.....	101
<i>Screen Shoot 4.19</i> Kolonel Bayu mengamati desa.....	102
<i>Screen Shoot 4.20</i> Kolonel Bayu mengamati desa.....	104
<i>Screen Shoot 4.21</i> Kolonel Bayu mengamati musuh	106
<i>Screen Shoot 4.22</i> Kolonel Bayu mengamati musuh	108
<i>Screen Shoot 4.23</i> Kolonel Bayu mengamati musuh	113
<i>Screen Shoot 4.24</i> Kolonel Bayu mendengar suara Bunian.....	117
<i>Screen Shoot 4.25</i> Kolonel Bayu memberi perintah	118
<i>Screen Shoot 4.26</i> Kolonel Bayu menegur Letnan Satu Jalu.....	120
<i>Screen Shoot 4.27</i> Kolonel Bayu mengamati musuh	124
<i>Screen Shoot 4.28</i> Kolonel Bayu beristirahat	127

Screen Shoot 4.29	Kolonel Bayu masih terlelap	128
Screen Shoot 4.30	Kolonel Bayu melaporkan kondisi	131
Screen Shoot 4.31	Kolonel Bayu mencari Indah.....	134
Screen Shoot 4.32	Kolonel Bayu memberi perintah	136
Screen Shoot 4.33	Kolonel Bayu beristirahat	139
Screen Shoot 4.34	Musuh tiba-tiba mendekat.....	141
Screen Shoot 4.35	Kolonel Bayu memberi pengarahan.....	143
Screen Shoot 4.36	Kolonel Bayu berdoa.....	145
Screen Shoot 4.37	Kolonel Bayu memulai pergerakan.....	147
Screen Shoot 4.38	Kolonel Bayu menuju rumah warga.....	149
Screen Shoot 4.39	Kolonel Bayu menunggu rekannya	152
Screen Shoot 4.40	Kolonel Bayu waspada.....	153
Screen Shoot 4.41	Kolonel Bayu memberi perintah	156
Screen Shoot 4.42	Kolonel Bayu mengarahkan warga	159
Screen Shoot 4.43	Kolonel Bayu siaga	162
Screen Shoot 4.44	Kolonel Bayu memberi perintah	165
Screen Shoot 4.45	Kolonel Bayu memberi laporan	167
Screen Shoot 4.46	Kolonel Bayu berajalan bersama warga.....	170
Screen Shoot 4.47	Kolonel Bayu memberi warga makan.....	172
Screen Shoot 4.48	Ingatan akan Kolonel Bayu.....	175
Screen Shoot 4.49	Kolonel Bayu melintasi sungai	178
Screen Shoot 4.50	Kolonel Bayu memberi arahan.....	179
Screen Shoot 4.51	Kolonel Bayu siaga	182
Screen Shoot 4.52	Kolonel memberi laporan.....	183
Screen Shoot 4.53	Kolonel memberi arahan	185
Screen Shoot 4.54	Kolonel mendapat serangan	187
Screen Shoot 4.55	Kolonel Bayu memberi arahan.....	190
Screen Shoot 4.56	Kolonel Bayu mengamati keadaan.....	194
Screen Shoot 4.57	Kolonel Bayu mengamati keadaan.....	198
Screen Shoot 4.58	Kolonel Bayu megawasi musuh.....	200
Screen Shoot 4.59	Kolonel Bayu mengintrogasi.....	202
Screen Shoot 4.60	Kolonel Bayu mengawasi musuh.....	208
Screen Shoot 4.61	Kolonel Bayu mengawasi musuh.....	210
Screen Shoot 4.62	Kolonel Bayu melakukan penyamaran	213
Screen Shoot 4.63	Kolonel Bayu memberi perintah	216
Screen Shoot 4.64	Kolonel Bayu mencengkram P.Timur.....	218
Screen Shoot 4.65	Kolonel Bayu menemui P. Timur	221
Screen Shoot 4.66	Kolonel Bayu disambut Ketua Koramil	225
Screen Shoot 4.67	Kolonel Bayu mempersiapkan alat	227
Screen Shoot 4.68	Kolonel Bayu memberi arahan.....	230
Screen Shoot 4.69	Kolonel Bayu menyerahkan diri	232
Screen Shoot 4.700	Kolonel Bayu tidak sadarkan diri.....	241
Screen Shoot 4.711	Kolonel Bayu duduk di pantai.....	243
Screen Shoot 4.72	Upacara pemakaman	245
Screen Shoot 4.73	Upacara membalas hormat	247
Screen Shoot 4.74	Kolonel Bayu menerima telepon.....	249

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Dokumentasi Seminar Terbuka	263
Lampiran 2. Undangan Seminar	264
Lampiran 3. Poster Skripsi Pengkajian	265
Lampiran 4. Daftar hadir peserta seminar	266
Lampiran 5. Form I-VIII	268



ABSTRAK

Ketika beragam konsep dan tema ditawarkan program drama dan sinetron yang ada di pertelevisian Indonesia saat ini, menarik menjadikan program drama *Patriot* di stasiun NET. TV sebagai objek penelitian sekaligus alasan kenapa penelitian ini dilakukan. Penelitian ini sebagai upaya peningkatan peran aktif produktif semua *stakeholder* baik sineas, penonton maupun peneliti dalam memahami dan memaknai teks film atau program drama. Dengan fokus membaca bagaimana tanda-tanda dan pesan tersebut dibangun dalam sebuah film melalui beragam sistem tanda.

Penelitian dilakukan menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif dan berdasar pada teori semiotika segitiga makna Charles Sander Pierce yakni representamen, objek dan interpretan serta memanfaatkan pengetahuan tentang sistem tanda pembacaan teks teater secara verbal dan non-verbal. Pembacaan tanda-tanda pada sistem tanda verbal diantaranya *setting*, properti, kostum dan *make-up* serta tanda-tanda pada aspek non verbal yakni dialog dan *action*. Tanda-tanda yang telah diuraikan pada sistem tanda di atas selanjutnya diproses menggunakan segitiga makna Pierce dalam konteks patriotisme.

Pada akhirnya konsep patriotisme berhasil dikonstruksi ke dalam karakter anggota Kopassus yang berani, tangguh, setia, mencintai keluarga serta bangsa Indonesia dengan segenap jiwa dan raga. Perjuangan dalam menyelamatkan warga dan keberanian mempertaruhkan nyawa adalah representasi patriotisme yang menonjol dalam karakter tokoh utama.

Kata kunci : karakter tokoh utama, patriotisme, semiotika Pierce